



# Penerapan Model SIUUL dalam Meningkatkan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus dalam Kemampuan Berbicara

Shofa<sup>1</sup>, Sri Watini<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia

E-mail: [shofaelirsyad@gmail.com](mailto:shofaelirsyad@gmail.com), [sriwatini@panca-sakti.ac.id](mailto:sriwatini@panca-sakti.ac.id)

| Article Info  | Abstract   |
|---|--|
| <b>Article History</b><br>Received: 2023-07-12<br>Revised: 2023-08-22<br>Published: 2023-09-02<br><br><b>Keywords:</b><br><i>SIUUL model;<br/>Speaking Learning;<br/>Early Childhood;<br/>Special Needs.</i>                | Speaking skills are an important aspect of language skills because language is used as a social communication tool. Speaking skills are also needed by children with special needs because they can significantly affect their growth or development compared to other children of the same age. A person who has good speaking skills will have social and professional advantages. They can communicate information through spoken language. In fact, many teachers do not attach importance to or take their students' speaking skills seriously. It is considered that speaking skills can be learned informally outside of school, so learning at school is not important. The SIUUL model is a learning innovation that helps improve listening and speaking skills that can be applied to early childhood with special needs. This research method uses a qualitative descriptive method. The SIUUL model will be used as a reference in the learning planning process, curriculum component collaboration, material and teaching material design, technical and tactical strategies, and design in improving speaking skills in early childhood with special needs.  |
| Artikel Info  | Abstrak  |
| <b>Sejarah Artikel</b><br>Diterima: 2023-07-12<br>Direvisi: 2023-08-22<br>Dipublikasi: 2023-09-02<br><br><b>Kata kunci:</b><br><i>Model SIUUL;<br/>Pembelajaran Berbicara;<br/>Anak Usia Dini;<br/>Berkebutuhan Khusus.</i> | Keterampilan berbicara adalah salah satu aspek keterampilan berbahasa yang penting karena bahasa digunakan sebagai alat komunikasi sosial. Keterampilan berbicara juga dibutuhkan oleh anak berkebutuhan khusus karena dapat mempengaruhi pertumbuhan atau perkembangan mereka secara signifikan dibandingkan dengan anak-anak lain yang seusia dengannya. Seseorang yang memiliki keterampilan berbicara yang baik akan memiliki keuntungan sosial dan profesional. Mereka dapat mengkomunikasikan informasi melalui bahasa lisan. Kenyataannya, banyak guru yang tidak menganggap penting atau serius menangani kemampuan berbicara siswa mereka. Dianggap bahwa keterampilan berbicara dapat dipelajari secara informal di luar sekolah, sehingga pembelajaran di sekolah tidak penting. Model SIUUL adalah salah satu inovasi pembelajaran yang membantu meningkatkan kemampuan menyimak berbicara yang dapat diterapkan pada anak usia dini berkebutuhan khusus. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Model SIUUL ini akan digunakan sebagai acuan dalam proses perencanaan pembelajaran, kolaborasi komponen kurikulum, desain materi dan bahan ajar, strategi teknik dan taktik, dan rancangan dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia dini berkebutuhan khusus. |

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya untuk dapat mendidik dan mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak dari usia dini sejak lahir sampai usia enam tahun yang merupakan usia emas atau Golden Age, yang sangat penting bagi tumbuh kembang anak. Peran orang tua dan lingkungan yang mendukung sangat penting untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak secara keseluruhan (Rahakbauw & Watini, 2022). Oleh karena itu, stimulasi yang diberikan adalah membuat lingkungan yang menyenangkan di mana anak dapat mengembangkan seluruh potensinya. Salah satu contohnya adalah memasukkan anak ke lembaga Pendidikan Anak Usia Dini.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak-anak yang mengalami keterbatasan atau hambatan fisik, mental, intelektual, sosial, atau emosional. Keterbatasan seperti anak autisme, tunarungu, tunanetra, tunagrahita, tunalaras, atau tunadaksa dan lainnya dapat mempengaruhi pertumbuhan atau perkembangan mereka secara signifikan dibandingkan dengan anak-anak lain yang seusia dengannya. Dibutuhkan penanganan khusus untuk masalah anak berkebutuhan khusus karena berbagai jenis anak berkebutuhan khusus memiliki masalah yang berbeda. Anak akan lebih mandiri jika mereka menerima layanan yang tepat untuk anak berkebutuhan khusus, terutama keterampilan hidup yang sesuai dengan minat dan potensi mereka. Namun, jika tidak ditangani dengan benar, perkembangan kemampuan anak

akan terhambat dan orangtua, keluarga, masyarakat, dan negara akan menghadapi tantangan (Purba Bagus Sunarya et al., 2018)

Anak-anak dengan kebutuhan khusus menghadapi kesulitan yang berbeda dalam berbagai aspek kehidupan mereka, salah satunya adalah komunikasi. Perkembangan sosial, emosional, dan juga akademik anak-anak ini bergantung pada kemampuan mereka untuk berkomunikasi dengan baik. Oleh karena itu, penerapan model pendidikan yang berhasil sangat penting untuk meningkatkan kemampuan komunikasi mereka. Salah satu model yang dapat digunakan adalah dengan model SIUUL. Untuk mengembangkan semua aspek perkembangan anak, terutama pada anak berkebutuhan khusus rangsangan atau stimulasi adalah kunci dalam intervensi dan deteksi dini (Damayanti & Watini, 2022). Ini berarti bahwa semua potensi anak dapat berkembang secara optimal. Anak-anak pada masa usia dini merupakan masa yang paling tepat untuk menanamkan nilai-nilai pada mereka, baik untuk perkembangan intelektual, sosial, emosional, bahasa, norma, dan agama. Usia emas adalah masa yang baik untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan pada mereka.

Bahasa adalah bagian perkembangan anak usia dini yang harus diperhatikan dan dikembangkan. Anak usia dini harus dapat berbicara dengan bahasa dasar seperti menyebutkan nama dan hal-hal kebiasaan dan perasaan (Udjir & Watini, 2022). Menurut (Adawiyah & Watini, 2022) kemampuan untuk memahami dan berkomunikasi dengan orang lain secara lisan dan tulisan dikenal sebagai kecerdasan berbicara. Kemampuan ini mencakup kepekaan terhadap arti, urutan, suara, ritme, dan intonasi dari kata-kata yang diucapkan. Ini juga mencakup pemahaman tentang bagaimana kekuatan kata dapat mengubah perasaan dan menyampaikan informasi. Perkembangan bahasa anak juga sangat penting karena bahasanya dapat dilihat dari percakapannya dengan temannya. Menurut (Puspitasari & Watini, 2022) sistem komunikasi yang berasal dari perkembangan bahasa, menggunakan simbol vokal (bunyi ucapan yang bersifat arbitrer melalui gerak badaniah yang nyata). Simbol-simbol ini terdiri dari rangkaian bunyi yang dibuat oleh ucapan manusia dan memiliki makna yang sama seperti simbol. Tanda baca yang bermakna dikenal sebagai simbol. Anak-anak dimotivasi untuk menyampaikan pengalamannya melalui berbagai cara, seperti permainan, tulisan, lisan, dan seni. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa anak-

anak dapat memanfaatkan pengalaman mereka secara praktis tanpa merasa terbebani dan juga membantu mereka mengembangkan aspek kognitif dan bahasa mereka.

Pendidik harus tahu tentang perkembangan berbicara anak agar mereka dapat meningkatkan kemampuan berbicara mereka. Dengan memulai komunikasi yang baik, anak-anak menjadi lebih baik dalam tumbuh kembang mereka, terutama kemampuan berbicara. Proses pemerolehan bahasa, di mana anak berinteraksi dengan lingkungannya, meningkatkan kemampuan berbicara mereka (Rambe, 2021). Agar pendidik dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak, pendidik harus tahu tentang perkembangan berbicara anak.

Model SIUUL (Sri Watini, 2022) yaitu "Simak-Ucap-Ulang" adalah model pembelajaran berbicara atau membaca yang didasarkan pada filosofi hakikat manusia. SIUUL memiliki tahap perkembangan belajar yang didasarkan pada filosofi hakikat manusia dan memiliki tahap perkembangan belajar berdasarkan nilai-nilai Islam. Metode belajar berbicara dan membaca yang sistematis dimulai dengan menyimak dengan teliti apa yang disampaikan oleh orang lain atau pembicara dan apa yang sedang dibaca dengan memberikan reward berupa pelukan kasih sayang. Kemudian, mengucapkan apa yang disimak dengan benar, tepat, efektif, efisien, singkat, sederhana, dan menggunakan gaya bahasa yang lemah lembut dan sopan tiga kali sampai mencapai hasil yang diharapkan (Andraeni et al., 2023).

Menurut (Purwadi et al., 2021) keterampilan berbicara adalah keterampilan pertama yang harus dimiliki siswa. Keterampilan berbicara adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan ide-idenya melalui komunikasi lisan dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang jelas sehingga orang lain dapat memahaminya. Oleh karena itu, pembelajaran keterampilan bicara membutuhkan metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan pikiran kritis dan kreativitas siswa, terutama pada anak-anak berkebutuhan khusus Model pembelajaran SIUUL mungkin merupakan teknik terbaik karena dapat meningkatkan kreativitas dan pikiran kritis siswa. Dengan model SIUUL, kita diharapkan menjadi orang yang pandai menyimak karena menyimak mengasah kemampuan untuk mengingat dan memahami berbagai bunyi, kata, kalimat, dan pesan yang didengar dan diperhatikan. Dengan terus menyimak

secara seksama, daya pikir anak dipertajam untuk memahami apa yang disimak dengan baik.

Menurut (Watini, 2022) Model SIUUL ini jelas mengikuti prosedur atau tahapan, terutama dalam berbicara. Ini juga sangat sesuai dengan tahapan perkembangan dan juga pendekatan belajarnya. Jika kita menyimak dengan sering, kita dapat belajar dalam hal apapun. Untuk menguasai kemampuan bicara, latihan menyimak diperlukan. Untuk mencapai hal ini, lingkungan harus berfungsi sebagai mediator dan fasilitator untuk menghasilkan pesan dan konsep kreatif yang mudah diingat. Sudah jelas bahwa menyimaknya dengan baik akan lebih mudah dalam lingkungan yang mendukung. Dalam proses belajar, penting untuk memperhatikan dengan cermat apa yang kita pelajari. Berhati-hatilah dengan ucapan, kata-kata, atau kalimat orang lain saat berbicara. Bimbingan dan kasih sayang dari mereka yang mengajarkan berbicara seperti halnya Malaikat Jibril melakukan pada Nabi Muhammad dengan memeluknya dan mendekapnya. Semuanya terjadi atas perintah dan izin Allah SWT. Kisah Nabi Muhammad SAW menginspirasi cara manusia belajar berbicara, khususnya tahapan-nya adalah menyimak, mengucapkan, dan memerlukan pengulangan untuk memperoleh kemampuan berbicara dengan baik. Model SIUUL ini jelas mengikuti proses atau tahapan, terutama dalam hal berbicara, dan sangat sesuai dengan tahapan perkembangan (Watini, 2020).

Berdasarkan penelitian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa model SIUUL ini sangat memudahkan pendidik untuk menggali informasi dan mencari inovasi, terutama dalam menangani anak berkebutuhan khusus. Inovasi terbaru ini mendukung proses belajar mengajar yang dapat dibuat melalui media sosial untuk memenuhi kebutuhan semua lembaga sekolah dan sangat memudahkan pendidik untuk memberikan materi pembelajaran.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Ini karena data yang diperoleh berupa kata-kata tertulis atau tuturan (Nugroho, 2018). Dalam penelitian, referensi tulisan dapat digunakan dari bahan bacaan, artikel jurnal, majalah, buku tahunan, buletin, survei tahunan, daftar pustaka, buku pegangan, dan buku panduan (Damayanti & Watini, 2022).

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Model SIUUL adalah salah satu inovasi pembelajaran yang membantu meningkatkan kemampuan menyimak berbicara. Model SIUUL dibuat pada tanggal 18 Oktober 2022 dan memiliki hak cipta dan paten dengan Nomor EC00202276419 dan Nomor Pencatatan 000392160 pada tanggal 27 Maret 2022. Model ini dikembangkan oleh Sri Watini sebagai pencetus model SIUUL. Model SIUUL adalah model pembelajaran Simak-Ucap-ULang (*Listening, Saying, Repetition*) yang membahas tentang Proses Menyimak pada Anak Usia Dini (Watini, 2022) dan diujicobakan pada anak berkebutuhan khusus. Mendengarkan dengan seksama, melihat semua gerak gerak pembicara, mencoba mengingat untuk memahami, mencerna maksud yang disampaikan, menemukan makna khusus, mencoba menerapkan, dan mengulang.



Gambar 1. Model SIUUL ( Sri Watini, 2022)



Gambar 2. Model SIUUL (Sri Watini, 2022) Hak Cipta Intelektual (HKI): EC00202276419,18 Oktober 2022

Kehadiran Model SIUUL sebagai alat pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada anak usia dini berkebutuhan khusus sangat menarik untuk penelitian ini. Selain itu, model SIUUL dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran yang memungkinkan siswa melihat setiap gerak gerik pembentukan. Selain itu, model SIUUL dapat digunakan oleh lembaga pendidikan tingkat apapun sebagai model informasi atau pembelajaran alternatif yang menggabungkan kegiatan yang sudah direncanakan oleh sekolah, terutama pada anak berkebutuhan khusus. Guru-guru yang mengajar di sekolah tersebut yang akan mengisi kegiatan tersebut. Terdapat 3 komponen dalam Model SIUUL, yaitu sebagai berikut:

1. Simak

Sangat penting untuk mengembangkan bahasa pada anak usia dini yang berkebutuhan khusus untuk dapat mengembangkan kemampuan berbicara yang baik dan kemampuan menyimak yang baik. Guru harus membuat pelajaran menyenangkan dan mendorong anak untuk menyimak. Bagian pertama dalam membangun kemampuan berbicara anak adalah menyimak. Guru dan orang tua dapat membantu anak usia dini berkebutuhan khusus belajar menyimak dengan berbagai aktivitas bermain (Damayanti & Watini, 2022). Menurut (Adawiyah & Watini, 2022) keterbatasan anak untuk menunjukkan kemampuan berbicara lisannya di kelas karena metode yang digunakan belum sesuai dengan perkembangan kemampuan berbicara anak. Kegiatan menyimak seperti cerita dan tanya jawab, misalnya, dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak dan mendorong mereka untuk meningkatkan kemampuan berbicara mereka dengan kata demi kata.

2. Ucap

Anak usia dini berkebutuhan khusus memerlukan stimulasi dari orang yang lebih besar untuk dapat mengucapkan kata-kata. Orangtua biasanya memulai dengan huruf awal "su" ketika anak mulai mengucapkan kata-kata, seperti "susu". Setelah itu, anak akan terus mengucapkan kata-kata dengan menjawab "su", dan ini biasanya terjadi pada anak-anak di bawah dua tahun. Selain orangtua, guru bertanggung jawab untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak prasekolah. Untuk mendorong anak untuk mencoba menjawab dengan bertanya sering

dan mengenalkan benda-benda di sekitar mereka (Watini, 2022). Menurut (Ayuni & Watini, 2022) materi mengucap yang diajarkan pada anak usia dini termasuk lafal, intonasi kata, dan kalimat sederhana. Huruf-huruf banyak digunakan dalam kalimat sederhana yang sering diucapkan. Berbicara berarti mengucapkan bunyi-bunyi arti-kulasi atau kata-kata untuk menyatakan, menyatakan, atau menyampaikan perasaan, gagasan, dan pikiran seseorang. Berbicara terdiri dari sistem tanda-tanda yang dapat didengar (*audible*) dan yang dapat dilihat (*visible*). Akibatnya, berbicara lebih dari sekedar ucapan. Gagasan yang disusun dan juga dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan pendengar atau penyimak dapat dikomunikasikan melalui berbicara (Mudiyah & Watini, 2021).

3. Ulang

Pada proses mengulang, anak menyimak dan mencoba mengucapkan apa yang mereka dengar. Guru harus terus mendorong anak untuk ingin mengulang kata-kata itu lagi dan lagi. Dengan sering memberikan ransangan pengucapan, anak akan lebih sering berbicara. Pada Model SIUUL, pengulangan sangat penting untuk melatih keterampilan berbicara anak dalam berbagai kegiatan. Kegiatan pengulangan sangat penting karena mengingatkan kita pada kata-kata yang belum diucapkan dengan jelas (Watini, 2022). Kemampuan meniru merupakan kemampuan untuk melakukan kembali perilaku yang telah dicontohkan (Udjir & Watini, 2022). Menurut (Astuti & Watini, 2021) hafalan diperkuat secara berkala melalui pengulangan. Untuk meningkatkan kemampuan berbicaranya, ada pengulangan di setiap sesi pembelajaran. Setiap hari, guru, ustaz, atau ustazah mengulang kata atau bacaan untuk mencegah lupa atau hilang. Ini terkait dengan pembacaan surat dan doa pendek, serta hafalan sholat pada anak usia dini setiap minggu. Karena pengulangan sering dilakukan, anak-anak akan lebih cepat menghafal. Menurut (Feka & Watini, 2022) anak-anak usia dini adalah peniru ulung, jadi perhatikan perkembangan dan pertumbuhan mereka. Untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal, sesuaikan dengan keadaannya. Anak tersebut akan mengikuti dan mengulangi apa yang didengarnya dari orang-orang di dekatnya.

Berdasarkan penelitian ini, diharapkan dapat berada dalam situasi kondisi yang benar-benar dialami selama kegiatan pembelajaran. Dengan melakukan sesuatu, akan memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman langsung dari proses yang dilakukan. Model SIUUL ini akan digunakan sebagai acuan dalam proses perencanaan pembelajaran, kolaborasi komponen kurikulum, desain materi dan bahan ajar, strategi teknik dan taktik, dan rancangan (Ningsih & Watini, 2022). Terutama dalam menangani anak usia dini yang berkebutuhan khusus.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Untuk memajukan kemampuan berbicara anak usia dini berkebutuhan khusus, pendidik harus menggunakan berbagai pendekatan dan keterampilan belajar untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak. Ini diperlukan untuk meningkatkan daya ingat anak dan membuat mereka mudah mengingat apa yang mereka dengar. Untuk memajukan setiap aspek perkembangan anak, rangsangan atau stimulasi adalah kunci dalam intervensi dan deteksi dini. Ini berarti bahwa anak-anak dapat berkembang secara optimal. Dalam perkembangan intelektual, sosial, emosional, bahasa, norma, dan agama, anak-anak pada masa usia dini menerima nilai-nilai terbaik (Watini, 2022). Berdasarkan hasil penelitian deskriptif kualitatif, dapat disimpulkan bahwa Model SIUUL dapat diterapkan untuk meningkatkan anak usia dini berkebutuhan khusus dalam kemampuan berbicara.

##### B. Saran

Penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak saran. Oleh karena itu, diharapkan penulis selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih mendalam dan menyeluruh tentang penerapan Model SIUUL dalam pengembangan kemampuan berbicara pada anak-anak usia dini berkebutuhan khusus.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Adawiyah, R., & Watini, S. (2022). Implementasi Model ATIK untuk Meningkatkan Kecakapan Bicara Anak dengan Kegiatan Menyusun Puzzle Gambar Seri di TK Dharma Wanita Persatuan. In *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* (Vol. 5). <http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id>
- Andraeni, M., Hadi Sutisna, Y., Desi, A. R., Watini, S., & Kunci, K. (2023). *Implementasi Model SIUUL untuk Mengembangkan Kecakapan Berpidato* (Vol. 6, Issue 4). <http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id>
- Astuti, W., & Watini, S. (2021). Implementasi Pendidikan Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Dengan Metode Muroja'ah. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1). <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.7711>
- Ayuni, F. J. P., & Watini, S. (2022). Implementasi Model Atik Dalam Pembelajaran Literasi Baca Anak Usia Dini Di Rumah Calistung Abaca Kediri. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1641. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1641-1650.2022>
- Damayanti, Y., & Watini, S. (2022). Peran TV Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini. In *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* (Vol. 5, Issue 7). <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.737>
- Feka, F., & Watini, S. (2022). Penerapan Reward Asyik dalam Meningkatkan Minat Baca melalui Permainan Tebak Huruf di Paud Uma Kandung Tambarangan. In *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* (Vol. 5, Issue 8). <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.773>
- Mudiyah, & Watini, S. (2021). Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak melalui Media Boneka Jari pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Adifa Karang Mulya Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Ningsih, D. Y., & Watini, S. (2022). Implementasi Model ATIK untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak dalam Kegiatan Menggambar Menggunakan Crayon di PAUD Saya Anak Indonesia. In *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* (Vol. 5, Issue 2). <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.477>
- Nugroho, A. (2018). Analisis Teks Pidato Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia STIKIP-PGRI Lubuklinggau. *Perspektif Pendidikan*, 12(1), 1-14. <http://ojs.stkippgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPP>
- Purba Bagus Sunarya, Irvan, M., & Dewi, D. P. (2018). Kajian Penanganan Terhadap Anak



- Berkebutuhan Khusus. In *Jurnal Abadimas Adi Buana* (Vol. 2, Issue 1). <https://doi.org/10.36456/abadimas.v2.i1.a1617>
- Purwadi, A. J., Yulistio, D., & Kurniawan, R. (2021). Peningkatan Keterampilan Berbicara Mahasiswa melalui Praktik Berpidato dan Praktik Bercerita Menggunakan Video Pembelajaran Praktik Berbicara. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 4(2). <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v4i2.1480>
- Puspitasari, V. I., & Watini, S. (2022). Pemanfaatan Channel Tv Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Anak Usia Dini. In *Jurnal Jendela Bunda Program Studi PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Cirebon* (Vol. 9, Issue 2). <https://doi.org/10.32534/jjb.v9i2.2642>
- Rahakbauw, H., & Watini, S. (2022). Implementasi Model Atik Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Dalam Menyusun Pola Abcd-Abcd. *Jurnal Buah Hati*, 9(1), 1-9. <https://ejournal.bbg.ac.id/buahhati/article/view/1696>
- Rambe, E. (2021). Strategi Komunikasi Pembelajaran Anak Usia Dini. In *An Nadwah* (Vol. 26, Issue 1). <https://doi.org/10.37064/nadwah.v26i1.9474>
- Udjir, N., & Watini, S. (2022). Implementasi Model ATIK Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Permainan Kartu Bergambar di RA Iftitah Al-Ikhlas Ambon. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1861. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1861-1872.2022>
- Watini, S. (2020). Pengembangan Model ATIK untuk Meningkatkan Kompetensi Menggambar pada Anak Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1512-1520. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.899>
- Watini, S. (2022). HakCipta Intelektual (HKI): EC0020227641. HKI Bekasi.